BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, menggunakan tiga penelitian terdahulu yang sangat bermanfaat sebagai bahan acuan. Penelitian tersebut yang dilakukan oleh:

1. Mario Christiano, Parengkuan Tommy, Ivonne Saerang (2014)

   Penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan pertama yaitu dari penelitian Mario Christiano, Parengkuan Tommy, Ivonne Saerang (2014) yang membahas tentang topik "Analisis Terhadap Rasio-Rasio Keuangan untuk Mengukur Profitabilitas pada Bank-Bank Swasta yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia". Perumusan masalahnya adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas seperti CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR secara parsial ataupun simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* di BEI. Variabel bebas yang digunakan yaitu CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR lalu variabel terikat yang digunakan adalah ROA.

   Subjek penelitian data ini yaitu Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* di BEI dengan periode penelitian dari tahun 2008-2012 dengan menggunakan data sekunder.

   Sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Analisis yang digunakan menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda. Hasil kesimpulan yang dapat diambil dari Mario Christiano, Parengkuan

Tommy, Ivonne Saerang adalah sebagai berikut:

a. Variabel CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA secara bersama-sama pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* di BEI.
b. Variabel CAR, NIM, dan LDR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* di BEI.
c. Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* di BEI.
d. Variabel NPL memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* di BEI.

2. Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)

Penilitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan kedua yaitu dari penelitian Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) yang membahas tentang topik "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Devisa yang *Go Public*". Perumusan masalahnya yaitu untuk melihat apakah variabel-variabel bebas secara parsial maupun simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang *Go Public*, variabel bebasnya yaitu seperti LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. Variabel bebas yang digunakan adalah LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR lalu variabel terikat yang digunakan yaitu ROA.

Subjek penelitian data ini yaitu Bank Devisa yang *Go Public* dengan periode penelitian mulai tahun 2010 hingga tahun 2014 dan menggunakan

data sekunder.

Menggunakan sampling yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Analisis yang digunakan menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda. Hasil kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian dari Rommy Rifky Romadloni, Herizon adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan uji F-statistik, variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *go public*.
b. Variabel LAR, NPL, PDN, BOPO, dan FBIR secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap ROA.
c. Variabel LDR, IPR, APB, dan IRR secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

3. Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustanda (2016)

Penilitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan ketiga yaitu dari penelitian Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustanda (2016) yang membahas tentang topik "Pengaruh CAR, LDR, dan NPL Terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia". Perumusan masalahnya yaitu untuk melihat apakah variabel-variabel bebas secara parsial maupun simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia, variabel bebasnya yaitu seperti CAR, LDR, dan NPL. Variabel bebas yang digunakan adalah CAR, LDR, dan NPL lalu variabel terikat yang digunakan yaitu ROA.

Subjek penelitian data ini yaitu Sektor Perbankan di Bursa Efek

Indonesia dengan periode penelitian mulai tahun 2009 hingga tahun 2013 dan menggunakan data sekunder.

Menggunakan sampling yaitu dengan teknik *purposive sampling*. Analisis yang digunakan menggunakan metode analisis Regresi Linier Berganda. Hasil kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian dari Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustanda adalah sebagai berikut:

a. Variabel CAR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
b. Variabel LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.
c. Variabel NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia.

4. Reno Bagas Firmansyah (2018)

Sebagai rujukan keempat dari penelitian terdahulu yang digunakan adalah dari penelitian Reno Bagas Firmansyah (2018) yang membahas tentang topik "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas, Efisiensi, dan Permodalan Terhadap ROA pada Bank *Go Public*". Perumusan masalahnya adalah untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas seperti LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FACR secara parsial ataupun simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*. Variabel bebas yang digunakan yaitu LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FACR lalu variabel terikat yang digunakan adalah ROA.

Subjek penelitian data ini yaitu Bank *Go Public* dengan periode

penelitian dari tahun 2012-2016 dengan menggunakan data sekunder.

Sampling yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*. Analisis yang digunakan menggunakan metode analisis Deskriptif, dan Regresi Linier Berganda. Hasil kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian dari Reno Bagas Firmansyah adalah sebagai berikut:

a. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FACR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA secara bersama-sama pada Bank *Go Public*.
b. Variabel LDR, APB, dan BOPO memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*.
c. Variabel IPR, NPL, IRR, dan FACR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*.
d. Variabel PDN memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank *Go Public*.
e. Variabel PDN memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA dengan nilai koefisien determinasi sebesar 21,34% pada Bank *Go Public*.

Apabila dilihat secara langsung terdapat perbedaan dan juga persamaan yang dilakukan oleh penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu. Persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada variabel terikat, yakni *Return On Asset* (ROA). Pada teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive Sampling.* Dan jenis datanya menggunakan data sekunder.

Sedangkan jika dilihat perbedaan penelitian sekarang dengan

penelitian terdahulu yaitu terletak pada periode penelitian data yang digunakan, pemilihan variabel bebas, populasi, metode pengumpulan data, dan juga teknik analisisnya. Secara ringkas, persamaan dan perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu adalah sebagaimana yang ditunjukkan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PADA PENELITIAN TEDAHULU DAN PENELITIAN SEKARANG

Keterangan	Mario Christiano, Parengkuan Tommy, Ivonne Saerang (2014)	Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015)	Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustanda (2016)	Reno Bagas Firmansyah (2018)	Penelitian Sekarang
Variabel Bebas	CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	CAR, LDR, dan NPL	LDR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FACR	LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Subjek Penelitian	BUSN *Go Public* di BEI	Bank Devisa yang *Go Public*	Sektor Perbankan di BEI	Bank *Go Public*	BUSN Devisa *Go Public*
Periode Penelitian	Tahun 2008-2012	Tahun 2010-2014	Tahun 2009-2013	Tahun 2012 - Triwulan III 2016	Tahun I 2014 - Triwulan II Tahun 2019
Jenis Data	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder	Data Sekunder
Teknik Sampling	*Purposive Sampling*	*Purposive Sampling*	*Purposive Sampling*	*Purposive Sampling*	*Purposive Sampling*
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	*Observasi Non Partisipan*	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis Data	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Regresi Linier Berganda	Deskriptif Regresi Liner Berganda	Regresi Linier Berganda

Sumber: Mario Christiano, Parengkuan Tommy, Ivonne Saerang (2014), Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015), Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustanda (2016), Reno Bagas Firmansyah (2018)

2.2 Landasan Teori

Dari landasan teori yang akan dibahas disini yaitu teori-teori yang memiliki keterkaitan yang dapat mendukung penelitian ini karena merupakan dasar dalam pembahas dan dasar fikiran yang digunakan untuk memecahkan sebuah perumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini. Teori-teori yang digunakan dalam menjelaskan penelitian ini yaitu antara lain sebagai berikut:

2.2.1 Kinerja Keuangan Bank

Manajemen bank merupakan faktor yang selalu harus diperhatikan dalam bank karena dapat menentukan kesuksesan sebuah bank tersebut. Usaha formal yang sudah mencapai standar, tujuan, dan aturan-aturan yang telah ditetapkan ataupun yang berlaku dapat mengukur kesuksesan suatu bank dalam menghasilkan besarnya laba, sehingga suatu bank tersebut bisa mengetahui perkembangan prospek, pertumbuhan, dan potensi yang baik dalam bank dengan mengandalkan sumber daya yang ada yaitu merupakan kinerja bank.

Dengan melihat laporan keuangan dapat digunakan utuk mengetahui bagaimana hasil yang sudah didapatkan oleh bank. Kinerja keuangan yaitu dilihat dari aspek keuangan bank yang berasal dari kegiatan operasionalnya yang terdapat di suatu produk tertentu dan juga pengeluaran atas biaya-biaya yang telah bank keluarkan selama periode tertentu. Penyusunan laporan keuangan suatu bank sangat diperlukan karena disana dapat mengetahui bagaimana kondisi yang terdapat dalam bank baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Kinerja keuangan dalam bank dapat diukur dengan adanya rasio-rasio keuangan yaitu Profitabilitas, Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, dan Efisiensi.

2.2.1.1 Profitabilitas

"Profitabilitas bank adalah kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan" (Rivai, 2013:480). Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur suatu kinerja profitabilitas bank yaitu antara lain sebagai berikut:

1. *Return On Asset* (ROA)

   "ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan" (Rivai, 2013:480). Apabila semakin besar ROA, maka tingkat keuntungan yang dicapai bank juga akan semakin besar dan hal tersebut akan memberikan dampak terhadap penggunaan aset akan semakin baik. Rumus ROA adalah sebagai berikut:

   $$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-Rata Total Aset}} \text{ X } 100\% \quad \text{..... (1)}$$

   Keterangan:

   a. Laba sebelum pajak dapat diperoleh pada laporan laba rugi, laba yang akan diperhitungkan yaitu laba sebelum pajak disetahunkan.

   b. Rata-rata total aset dapat dilihat dari aset saat periode berjalan maupun aset saat periode sebelumnya.

2. *Return On Equity* (ROE)

   "ROE adalah indikator yang amat penting bagi para pemegang saham dan calon investor untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen" (Rivai, 2013:481). Apabila ROE mengalami kenaikan maka laba bersih juga akan naik sehingga

harga saham juga ikut akan mengalami kenaikan. Rumus ROE adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Rata-Rata Modal Inti}} \text{ X } 100\% \quad \text{..... (2)}$$

Keterangan:

a. Laba setelah pajak dapat diperoleh pada laporan laba rugi, laba yang akan diperhitungkan yaitu laba setelah pajak disetahunkan.
b. Modal inti saat periode berjalan maupun modal inti saat periode sebelumnya dapat menunjukkan rata-rata modal inti.

3. *Net Interest Margin* (NIM)

"*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan *earning assets* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih" (Rivai, 2013:481). Apabila NIM naik, jadi laba yang dihasilkan dan pendapatan bunga yang dipakai untuk laba tersebut akan semakin baik begitupun dengan permodalan bank juga akan mengalami hal yang sama. Rumus NIM adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aset Produktif}} \text{ X } 100\% \quad \text{..... (3)}$$

Keterangan:

a. Pendapatan bunga bersih dapat diperoleh pada laporan laba rugi, pendapatan yang akan diperhitungkan yaitu pendapatan bunga bersih disetahunkan.
b. Aktiva produktif saat periode berjalan maupun aktiva produktif saat periode sebelumnya dapat menunjukkan rata-rata aktiva produktif.

4. *Net Profit Margin* (NPM)

"NPM merupakan rasio digunakan untuk mengukur seberapa besar laba sebelum pajak yang diperoleh dilihat dari pendapatan operasional yang diperoleh bank tersebut" (Rivai, 2013:481). Rumus NPM adalah sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{ X } 100\% \quad \text{..... (4)}$$

Keterangan:

a. Kelebihan dari total pendapatan daripada biayanya yaitu laba bersih.
b. Pendapatan yang langsung didapatkan dari aktivitas usaha suatu bank yaitu pendapatan operasional.

Dalam penelitian ini, menggunakan rasio profitabilitas yaitu *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel terikatnya.

2.2.1.2 Likuiditas

"Likuiditas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan likuiditas yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas" (Rivai, 2013:482). Dengan membayar kembali deposan, membayar hutang-hutang yang dimilikinya, dan permintaan pada kredit dapat terpenuhi bank baru dapat dikatakan likuid apabila bank tersebut telah memenuhi hal tersebut. Mengukur rasio likuiditas dapat diukur dengan menggunakan:

1. *Cash Ratio* (CR)

"Cash Ratio (CR) rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali simpanan nasabah atau deposan pada saat

ditarik dengan menggunakan alat likuid yang dimilikinya" (Rivai, 2013:482). Rumus CR adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{\text{Alat–alat Likuid}}{\sum \text{Dana Pihak Ketiga}} \text{ X } 100\% \quad \text{..... (5)}$$

Keterangan:

a. Alat- alat likuid yaitu terdiri dari kas, penempatan pada Bank Indonesia, dan penempatan pada bank lain, surat berharga, dan tagihan lainnya.
b. Komponen yang terdapat dalam Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu giro, tabungan, simpanan berjangka, dan juga dana investasi *revenue sharing* (Pasiva likuid).

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

"LDR adalah rasio yang mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya" (Rivai, 2013:484). Apabila LDR naik, maka dari sisi likuiditas akan semakin rendah, karena penyebabnya dana untuk membiayai kredit dibutuhkan akan menjadi semakin besar. Rumus LDR adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \text{ X } 100\% \quad \text{..... (6)}$$

Keterangan:

a. Total kredit yang diberikan yaitu kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
b. Total DPK yaitu dari giro, tabungan, dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

3. *Investing Policy Ratio* (IPR)

"IPR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposannya dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya" (Rivai, 2013:484). Semakin likuid bank tersebut maka semakin tinggi IPR. Rumus IPR adalah sebagai berikut:

$$IPR = \frac{\text{Surat}-\text{Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \text{ X } 100\% \quad \text{..... (7)}$$

Keterangan:

a. Surat-surat berharga yaitu surat berharga, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali *(repo)*, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo)*, dan tagihan akseptasi.
b. Total DPK yaitu giro, tabungan, simpanan berjangka, dan dana investasi *revenue sharing*.

4. *Loan to Asset Ratio* (LAR)

Menurut Rivai (2013:484) "rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank". Jika LAR naik, maka tingkat likuiditas akan semakin rendah, penyebabnya dikarenakan kredit yang dibiayai oleh jumlah asset akan semakin besar. Rumus LAR adalah sebagai berikut:

$$LAR = \frac{Total\ Loan}{Total\ Aset} \text{ X } 100\% \quad \text{..... (8)}$$

Keterangan:

a. Total loan merupakan kredit yang diberikan tetapi PPAP tidak ikut dihitung.

b. Total aset berasal dari total aktiva.

5. *Reserve Requirement* (RR)

"Rasio ini disebut pula likuiditas wajib minimum, yaitu suatu simpanan minimum yang wajib dipelihara dalam bentuk giro pada Bank Indonesia bagi semua bank" (Rivai, 2013:483). Rumus RR adalah sebagai berikut:

$$RR = \frac{\text{Giro Wajib Minimum}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \text{ X } 100\% \quad \text{..... (9)}$$

Keterangan:

a. Giro wajib minimum diperoleh dari neraca yaitu penempatan pada Bank Indonesia.
b. Total DPK yaitu giro, tabungan, simpanan berjangka, dan dana investasi *revenue sharing*.

Dalam penelitian ini, menggunakan rasio likuiditas yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Investing Policy Ratio* (IPR), dan *Loan to Asset Ratio* (LAR) sebagai variabel bebasnya.

2.2.1.3 Kualitas Aktiva

Menurut Kuncoro (2011:519) "Kualitas Aktiva Produktif menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda". Pendapat Kuncoro tersebut didukung oleh pendapat dari Taswan yang menambahkan bahwa "rasio untuk mengukur kinerja kualitas aktiva yaitu sebagai berikut" (Taswan, 2010:164-167):

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

"Aktiva Produktif Bermasalah (APB) adalah aktiva produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet" (Taswan, 2010:164). APB digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan bank dalam mengelola aktiva produktif yang dimilikinya. Rumus APB adalah sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \text{ X } 100\% \quad \text{.....(10)}$$

Keterangan:

a. Aktiva produktif bermasalah terdiri atas aktiva dengan kategori Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang ada dalam kualitas aktiva produktif.
b. Total aktiva produktif terdiri atas seluruh jumlah aktiva produktif yang terkait maupun tidak terkait yang mana terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang termasuk dalam kualitas aktiva.

2. *Non Perfroming Loan* (NPL)

"NPL adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin buruk kualitas kreditnya". (Taswan, 2010:166). NPL yaitu kredit yang mengalami tunggakan karena diakibatkan dari pembayaran yang tidak sesuai dengan jadwal angsuran yang telah ditetapkan sebelumnya. Rumus NPL adalah sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \text{ X } 100\% \quad \text{.....(11)}$$

Keterangan:

a. Total kredit bermasalah yaitu terdiri dari Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).

b. Total kredit yaitu jumlah kredit yang terdapat dari pihak terkait maupun tidak terkait.

3. Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD)

"Aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) merupakan aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan dan menyebabkan kerugian" (Taswan, 2010:167). Rumus APYD adalah sebagai berikut:

$$\text{APYD} = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \text{ X } 100\% \quad \text{.....(12)}$$

Keterangan:

a. Aktiva Produktif yang Diklasifikasikan (APYD) adalah aktiva produktif, baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian, yang besarnya ditetapkan sebagai berikut: (SEBI NO. 13/30/DPNP Tanggal 16 Desember 2011).

b. Cakupan komponen dan Kualitas Aktiva Produktif berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia tentang Kualitas Aktiva Produktif yang berlaku.

4. Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP)

"Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang wajib dibentuk merupakan cadangan wajib yang dibentuk oleh bank yang bersangkutan sebesar persentase tertentu penggolongannya berdasarkan kualitas aktiva produktif sesuai dengan peraturan Bank Indonesia" (Taswan, 2010:165). Rumus PPAP adalah sebagai berikut:

$$\text{PPAP} = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \text{ X } 100\% \quad \text{.....(13)}$$

Keterangan:

a. Total PPAP yang terdiri dari laporan Kualitas Aktiva Produktif merupakan PPAP yang telah dibentuk.
b. Total PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari laporan Kualitas Aktiva Produktif merupakan PPAP yang wajib dibentuk .

Dalam penelitian ini, menggunakan kualitas aktiva yaitu *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) sebagai variabel bebasnya.

2.2.1.4 Sensitivitas

Menurut Rivai (2013:485) "Penilaian sensitivitas terhadap risiko pasar merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan menajemen risiko pasar". Pendapat Rivai tersebut ditambahkan pendapat dari Kuncoro yang menambahkan bahwa "rasio untuk mengukur kinerja sensitivitas yaitu sebagai berikut" (Kuncoro, 2011:273-274):

1. *Interest Rate Risk* (IRR)

"IRR adalah risiko yang timbul karena adanya perubahan tingkat suku bunga" (Kuncoro, 2011:273). Pada saat bank membutuhkan likuiditas perubahan pada tingkat suku bunga mengakibatkan nilai pasar, dan surat-surat berharga menurun. Rumus IRR adalah sebagai berikut:

$$\text{IRR} = \frac{\text{IRSA}}{\text{IRSL}} \text{ X } 100\% \quad \text{.....(14)}$$

Keterangan:

a. *Interest Rate Sensitivity Assets* (IRSA) adalah total atau jumlah yang terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia, penempatan pada lain,

tagihan spot dan derivatif, surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo)*, tagihan akseptasi, kredit yang diberikan, dan penyertaan.

b. *Interest Rate Sensitivity Liability* (IRSL) adalah total atau jumlah yang terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, dana investasi *revenue sharing*, pinjaman dari Bank Indonesia, dan pinjaman dari bank lain.

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

Menurut Kuncoro (2011:274) "PDN merupakan selisih bersih antara aktiva dan pasiva valas setelah memperhitungkan rekening-rekening administratifnya dimana besar PDN maksimum sebesar dua puluh persen dari modal bank yang dimiliki secara keseluruhan". Rumus PDN adalah sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{AV}-\text{PV}) + \text{Selisih } Off\ Balance\ Sheet}{\text{Modal}} \text{ X } 100\% \quad \text{.....(15)}$$

Keterangan:

a. Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, Surat Berharga serta Kredit yang diberikan adalah merupakan Aktiva Valas (AV).

b. Giro, Simpanan Berjangka, Surat Berharga yang diterbitkan serta Pinjaman yang diterima adalah merupakan Pasiva Valas (PV).

c. Tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas) adalah merupakan *Off Balance Sheet*.

d. Ekuitas adalah modal yang digunakan dalam rasio ini.

Dalam penelitian ini, menggunakan rasio sensitivitas yaitu *Interest*

Rate Ratio (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN) sebagai variabel bebasnya.

2.2.1.5 Efisiensi

"Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat" (Rivai, 2013:480). Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur efisiensi pada suatu bank yaitu antara lain sebagai berikut:

1. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

   Menurut Rivai (2013:482) "BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya". Jika BOPO mengalami kenaikan, maka beban operasionalnya juga akan naik. Rumus BOPO adalah sebagai berikut:

   $$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{ X } 100\% \quad \text{.....(16)}$$

   Keterangan:

   a. Biaya bunga ditambah dengan biaya operasional selain bunga adalah biaya operasional.
   b. Pendapatan bunga ditambah dengan pendapatan operasional selain bunga adalah pendapatan operasional.

2. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

   Menurut Rivai (2013:482) "FBIR adalah pendapatan yang didapat dari jasa selain bunga dan provisi pinjaman". Jika FBIR naik, maka pendapatan operasional di luar pendapatan bunga juga ikut naik. Rumus FBIR adalah sebagai berikut:

$$FBIR = \frac{\text{Pendapatan Operasional di Luar Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \text{ X } 100\% \quad \text{.....(17)}$$

Keterangan:

a. Pendapatan operasional di luar bunga terdiri dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar liabilitas keuangan, keuntungan penjualan aset keuangan, keuntungan transaksi spot dan derivatif, keuntungan dari penyertaan dengan *equity method*, dividen, komisi/provisi/fee dan administrasi, pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai, pendapatan lainnya.
b. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar diterima yang terdiri dari: hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas, dan pendapatan lain-lainnya.

Dalam penelitian ini, menggunakan rasio efisiensi yaitu Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR) sebagai variabel bebasnya.

2.2.2 Pengaruh LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR terhadap ROA

1. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR terhadap ROA berpengaruh positif. Jika LDR mengalami kenaikan, maka kenaikan total kredit terjadi dengan persentase yang lebih besar daripada persentase DPK. Sehingga kenaikan pendapatan terjadi karena ada peningkatan pendapatan bunga. Maka laba yang dimiliki bank akan naik begitupun dengan ROA juga akan naik. Pengaruh LDR terhadap ROA telah

dibuktikan dalam penelitian Mario Christiano, Parengkuan Tommy, Ivonne Saerang (2014) menyimpulkan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif signifikan, dan Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustanda (2016) menyimpulkan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif yang tidak signifikan.

2. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR terhadap ROA memiliki pengaruh positif. Jika IPR naik, maka Surat-surat berharga yang terdapat dalam suatu bank akan mengalami penigkatan dengan persentase yang lebih besar daripada persentase kenaikan yang berasal dari dana pihak ketiga. Sehingga, pendapatan yang diperoleh dari suatu bank akan naik, laba naik, beserta ROA ikut naik. Pengaruh IPR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Reno Bagas Firmansyah (2018) menyimpulkan bahwa pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif yang tidak signifikan.

3. Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR terhadap ROA berpengaruh positif. Jika LAR naik, maka kenaikan total kredit yang diberikan ke bank terjadi dengan persentase lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah asset yang terdapat dalam suatu bank. Sehingga mengakibatkan adanya kenaikan pendapatan maka keuntungan yang akan didapatkan bank akan semakin besar dan ROA juga akan mendapatkan peningkatan. Pengaruh LAR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) menyimpulkan bahwa pengaruh LAR terhadap ROA adalah positif signifikan

4. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL terhadap ROA memiliki pengaruh negatif. Jika NPL naik, maka kredit bermasalah juga akan naik dengan persentase lebih besar daripada persentase dari kenaikan total kredit. Sehingga mengakibatkan terjadinya sebuah peningkatan pada biaya pencadangan yang akan menjadi lebih besar daripada peningkatan pendapatan yang akan diterima oleh bank, dengan begitu pendapatan yang akan diterima oleh bank akan mengalami sebuah penurunan sehingga laba yang akan diterima oleh bank akan mengalami sebuah penurunan dan ROA juga akan mengalami sebuah penurunan. Pengaruh NPL terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Mario Christiano, Parengkuan Tommy, Ivonne Saerang (2014) menyimpulkan bahwa pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif yang tidak signifikan, dan Ni Made Inten Uthami Putri Warsa, I Ketut Mustanda (2016) menyimpulkan bahwa pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif signifikan.

5. Pengaruh APB terhadap ROA

APB terhadap ROA memiliki pengaruh negatif. Jika APB naik, jadi aktiva produktif bermasalah juga akan naik dengan persentase yang lebih besar daripada kenaikan total aktiva produktif. Dengan demikian akan terjadi sebuah peningkatan pada biaya pencadangan yaitu pada aktiva produktif bermasalah menjadi lebih besar dari pencadangan dari total aktiva produktif sehingga dapat dikatakan bahwa pendapatan yang akan diterima oleh bank akan mengalami sebuah penurunan dan ROA pada bank tersebut juga akan

mengalami sebuah penurunan. Pengaruh APB terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) menyimpulkan bahwa pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif signifikan, dan Reno Bagas Firmansyah (2018) menyimpulkan bahwa pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif yang tidak signifikan.

6. Pengaruh IRR terhadap ROA

IRR terhadap ROA memiliki pengaruh negatif atau positif. Jika IRR naik, maka kenaikan IRSA terjadi dengan persentase yang lebih besar daripada persentase kenaikan IRSL. Apabila terjadi suku bunga yang cenderung meningkat, maka kenaikan pendapatan bunga terjadi lebih besar daripada kenaikan biaya bunga, maka laba akan naik dan ROA juga naik. Dengan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa IRR terhadap ROA memiliki pengaruh yang positif. Dan juga sebaliknya apabila terjadi suku bunga yang cenderung menurun, maka pendapatan menurun terjadi lebih besar daripada menurunnya biaya bunga, maka laba turun dan ROA juga akan ikut turun. Dengan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa IRR terhadap ROA memiliki pengaruh negatif. Pengaruh IRR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) menyimpulkan bahwa pengaruh IRR terhadap ROA adalah negatif yang tidak signifikan, dan Reno Bagas Firmansyah (2018) menyimpulkan bahwa pengaruh IRR terhadap ROA adalah positif yang tidak signifikan.

7. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN terhadap ROA memiliki pengaruh positif atau negatif. Jika PDN

mengalami peningkatan, maka peningkatan aktiva valas terjadi dengan persentase yang lebih besar daripada persentase kenaikan passiva valas. Apabila terjadi nilai tukar yang cenderung meningkat, maka kenaikan pendapatan valas terjadi lebih besar daripada kenaikan biaya valas, maka laba akan naik dan ROA juga naik. Dengan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa PDN terhadap ROA memiliki pengaruh yang positif. Dan juga terjadi dengan sebaliknya apabila nilai tukar mengalami cenderung menurun, maka pendapatan menurun terjadi lebih besar daripada biaya valas, mengakibatkan terjadinya laba yang ikut turun dan ROA juga turun. Dengan hal tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa PDN terhadap ROA memiliki pengaruh yang negatif. Pengaruh PDN terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) menyimpulkan bahwa pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif signifikan, dan Reno Bagas Firmansyah (2018) menyimpulkan bahwa pengaruh PDN terhadap ROA adalah negatif signifikan.

8. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO terhadap ROA memiliki pengaruh negatif. Jika BOPO naik, maka kenaikan biaya operasional terjadi dengan persentase yang lebih besar daripada persentase kenaikan pendapatan operasional bank dan biaya yang akan dikeluarkan bank juga akan lebih besar dibandingkan pendapatan yang diperoleh. Maka akibatnya laba bank turun dan ROA juga ikut turun. Pengaruh BOPO terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Mario Christiano, Parengkuan Tommy, Ivonne Saerang (2014) menyimpulkan

bahwa pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif signifikan, dan Reno Bagas Firmansyah (2018) menyimpulkan bahwa pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif yang tidak signifikan.

9. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR terhadap ROA memiliki pengaruh positif. Jika FBIR naik, maka kenaikan pendapatan operasional selain pendapatan bunga terjadi dengan persentase yang lebih besar daripada kenaikan pendapatan operasional. Sehingga mengakibatkan pendapatan selain bunga akan terjadi kenaikan maka laba akan naik dan ROA juga akan ikut naik. Pengaruh FBIR terhadap ROA telah dibuktikan dalam penelitian Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) menyimpulkan bahwa pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif signifikan.

2.3 Kerangka Pemikiran

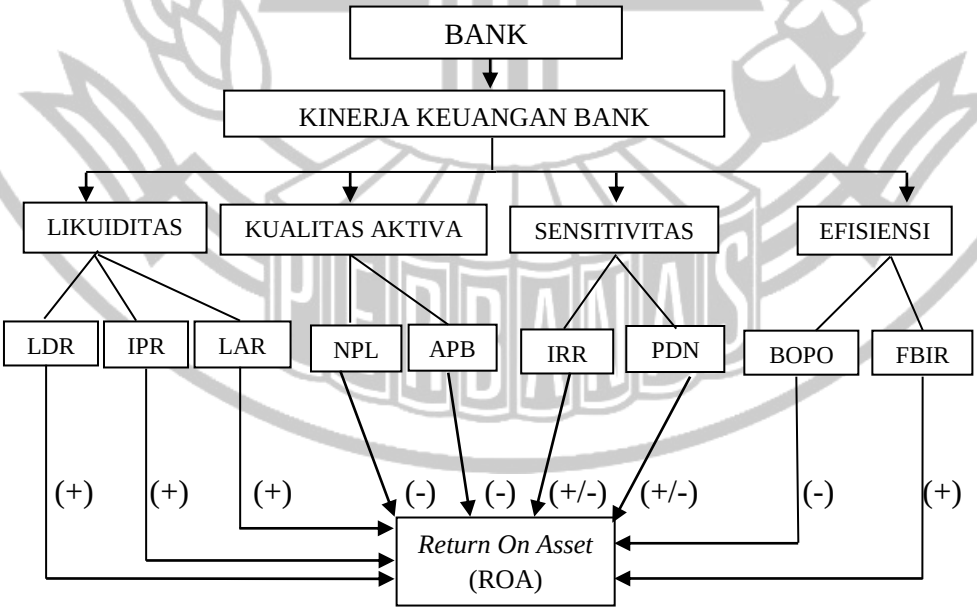

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian penjelasan dan diperjelas dengan adanya penelitian sebelumnya bahwa adanya variabel independen yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA yaitu diantaranya LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. Dimana variabel bebas LDR, IPR, dan LAR terhadap ROA mempunyai pengaruh yang positif, variabel NPL dan APB terhadap ROA mempunyai pengaruh negatif, variabel IRR dan PDN terhadap ROA mempunyai pengaruh positif atau negatif, variabel BOPO terhadap ROA mempunyai pengaruh negatif, dan variabel FBIR terhadap ROA memiliki pengaruh positif, sehingga dari gambar 2.1 dapat digambarkan kerangka pemikiran penelitian yang telah diuraikan sebelumnya seperti di atas.

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dibahas dalam penelitian ini, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel bebas LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara bersama-sama dapat berpengaruh signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public.*
2. Variabel bebas LDR secara parsial dapat berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public.*
3. Variabel bebas IPR secara parsial dapat berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public.*
4. Variabel bebas LAR secara parsial dapat berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public.*
5. Variabel bebas NPL secara parsial dapat berpengaruh negatif yang signifikan

terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public.*

6. Variabel bebas APB secara parsial dapat berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public.*
7. Variabel bebas IRR secara parsial dapat berpengaruh positif / negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public.*
8. Variabel bebas PDN secara parsial dapat berpengaruh positif / negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public.*
9. Variabel bebas BOPO secara parsial dapat berpengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public.*
10. Variabel bebas FBIR secara parsial dapat berpengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN Devisa *Go Public*.